



KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA



MATERI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

**MENENTUKAN SUDUT
PENGAMBILAN
M.74.FTG00.005.2**

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS
DIREKTORAT BINA STANDARDISASI KOMPETENSI DAN PROGRAM PELATIHAN
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 51 Lt.VI A Telp. (021) 5262782. Jakarta Selatan

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Kata Pengantar.....	2
A. Pendahuluan	3
B. Panduan Penggunaan Modul	3
C. Daftar Ikon	4
D. Bacaan Referensi	5
E. Pengantar Teori.....	7
F. Langkah Kerja	21
G. Implementasi Unit Kompetensi	27
1. Elemen Kompetensi 1	27
1.1 Membaca	27
1.2 Video Youtube.....	27
1.3 Aktivitas 1	27
1.4 Aktivitas 2	27
2. Elemen Kompetensi 2	28
2.1 Referensi.....	28
2.2 Diskusi	28
2.3 Video Youtube	28
2.4 Aktivitas.....	28
2.5 Aktivitas	28
2.6 Pikirkan	29
H. Lampiran	30
1) Kamus Istilah.....	30
2) Referensi	30
3) Unit Kompetensi.....	31
4) Daftar Nama Penyusun	33

KATA PENGANTAR

Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan Nomor 2/554/LP.00.01/VII/2020 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Materi pelatihan, maka buku materi pelatihan ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja.

Buku Materi ini berisi informasi dan pengetahuan terkait unit kompetensi yang dipelajari. Selain itu buku Materi juga berisi penjabaran dari metode dan teknik yang dapat dilakukan saat instruktur dan peserta pelatihan berinteraksi di ruang teori maupun di ruang praktek. Karena memiliki banyak pilihan dalam cara pembelajarannya sehingga diharapkan kegiatan pelatihan menjadi tidak monoton. Sedangkan buku Asesmen berisi soal, pertanyaan dan tugas praktek sebagai alat untuk menilai dan mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan unit kompetensi tersebut.

Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi ini berjudul **“Menentukan Sudut Pengambilan (M.74.FTG00.005.2)”** disusun dengan format sesuai tata cara penyusunan materi pelatihan sebagaimana disebutkan di atas. Kami berharap pola ini akan memudahkan instruktur dan peserta pelatihan untuk menstimulasi perannya masing-masing agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan berbagai upaya untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan guna menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi sesuai kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun global.

Direktur
Bina Standardisasi Kompetensi
dan Program Pelatihan



Mochtar Azis, ST., MT
NIP. 19680505 199703 1 002

A. PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja. Selaras dengan tuntutan tersebut, maka dibutuhkan mekanisme pelatihan yang lebih praktis, aplikatif, serta dapat menarik dilaksanakan sehingga memotivasi para peserta dalam melaksanakan pelatihan yang diberikan. Seiring dengan mudahnya teknologi digunakan, maka materi pelatihan dapat disajikan dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat diakses secara offline dan online.

Materi pelatihan ini terdiri dari buku Panduan Materi Pelatihan dan buku Panduan Asesmen. Serta dilengkapi dengan materi yang bersifat soft copy seperti materi presentasi dan video.

B. PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Beberapa ketentuan panduan penggunaan materi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Materi ini dapat dijadikan rujukan untuk pelaksanaan PBK dengan penggunaannya dapat dikembangkan dan dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan, materi ini terdiri dari:
 - a. Bacaan Referensi
 - b. Pengantar Teori
 - c. Langkah Kerja
 - d. Implementasi Unit kompetensi
 - e. Lampiran :
 - 1) Kamus istilah
 - 2) Daftar referensi
 - 3) Unit kompetensi
 - 4) Daftar penyusun
2. Slide *powerpoint* dan video merupakan kelengkapan yang dapat dijadikan referensi bagi para instruktur.
3. Peran instruktur terkait dengan penggunaan modul, antara lain:

- a. Instruktur dapat menggunakan modul dengan referensi video dan *powerpoint* yang terlampir dalam modul sebagai referensi, diharapkan dapat mengembangkan bahan yang disesuaikan dengan BLK masing-masing
 - b. Proses pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai sumber yang menguatkan peserta pelatihan, baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan di kelas, praktek, melakukan investigasi, menganalisa, mendiskusikan, tugas kelompok, presentasi, serta menonton video.
 - c. Keseluruhan materi yang tersedia sebagai referensi dalam buku ini dapat menjadi bahan dan gagasan untuk dikembangkan oleh instruktur dalam memperkaya materi pelatihan yang akan dilaksanakan.
4. Buku penilaian menjadi kesatuan, namun disajikan dalam paket buku penilaian secara terpisah. Buku penilaian dapat berupa soal tertulis, panduan wawancara, serta instruksi demonstrasi yang akan dilaksanakan sesuai dengan proses penilaian yang dilaksanakan.
 5. Referensi merupakan referensi yang menjadi acuan dalam penyusunan buku panduan pelatihan ini.
 6. Lampiran merupakan bagian yang berisikan lembar kerja serta bahan yang dapat digunakan sebagai berkas kelengkapan pelatihan.

C. DAFTAR IKON

Daftar ikon yang dapat digunakan dalam buku ini, antara lain:

Ikon	Keterangan
 <p>Pemeriksaan</p>	<p>Ikon ini memiliki arti anda diminta untuk mencari atau menemui seseorang untuk mendapatkan informasi</p>
	<p>Icon ini memiliki arti anda diminta untuk menuliskan/mencatat, melengkapi, latihan/aktivitas (bermain peran, presentasi) dan mencatatkan dalam lembar kerja pada buku/media lain sesuai instruksi</p>

Aktivitas	
 Referensi material/manual	Icon ini memiliki arti anda harus melihat pada aturan atau kebijakan yang berlaku dan prosedur-prosedur atau materi pelatihan/ sumber informasi lain untuk dapat melengkapi latihan/ aktivitas ini.
 Berpikir	Icon ini memiliki arti ambil waktu untuk Anda dapat berpikir/ menganalisa informasi dan catat gagasan-gagasan yang anda miliki.
 Komunikasi/ Diskusi	Icon ini memiliki arti berbicara/ berdiskusi lah dengan rekan anda untuk gagasan yang anda miliki.
 Membaca	Icon ini memiliki arti pilihlah bacaan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan materi pelatihan.
 Video/Youtube	Icon ini memiliki arti pilihlah video/youtube yang dibutuhkan dalam materi pelatihan.

D. BACAAN REFERENSI



Membaca secara lengkap :

- SKKNI Nomor 133 Tahun 2019 Tentang Bidang Komunikasi Subbidang Fotografi

E. PENGANTAR TEORI

1. PILIHAN PANJANG TITIK FOKUS LENSA

Lensa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kamera. Lensa berfungsi untuk membawa cahaya yang ditangkap kamera ke dalam strip film (untuk kamera analog) atau sensor digital (pada kamera digital). Tanpa lensa, kamera hanya dapat menangkap cahaya putih. Lensa mempunyai beberapa jenis *focal length*. *Focal length* atau panjang titik fokus lensa adalah jarak antara pusat optik lensa dengan sensor kamera. Jarak tersebut biasanya diukur menggunakan milimeter (mm).

Sebagai seorang fotografer, maupun seseorang yang sedang belajar ilmu fotografi, *focal length* atau panjang titik fokus lensa harus dipahami untuk dapat menentukan pilihan jenis lensa sesuai dengan kebutuhan bidang pandang (*field of view*) dan perspektif dalam pemotretan. Angka pada panjang titik fokus biasanya menjadi sebutan dari lensa tersebut. Misalnya, lensa 70 mm berarti lensa tersebut memiliki panjang titik fokus 70 milimeter.

Angka yang lebih besar pada panjang titik fokus memiliki sudut pandang lebih sempit sehingga gambar yang ditampilkan lebih terbatas. Sedangkan angka yang lebih kecil memiliki sudut pandang lebih besar dan dapat menangkap gambar lebih luas.

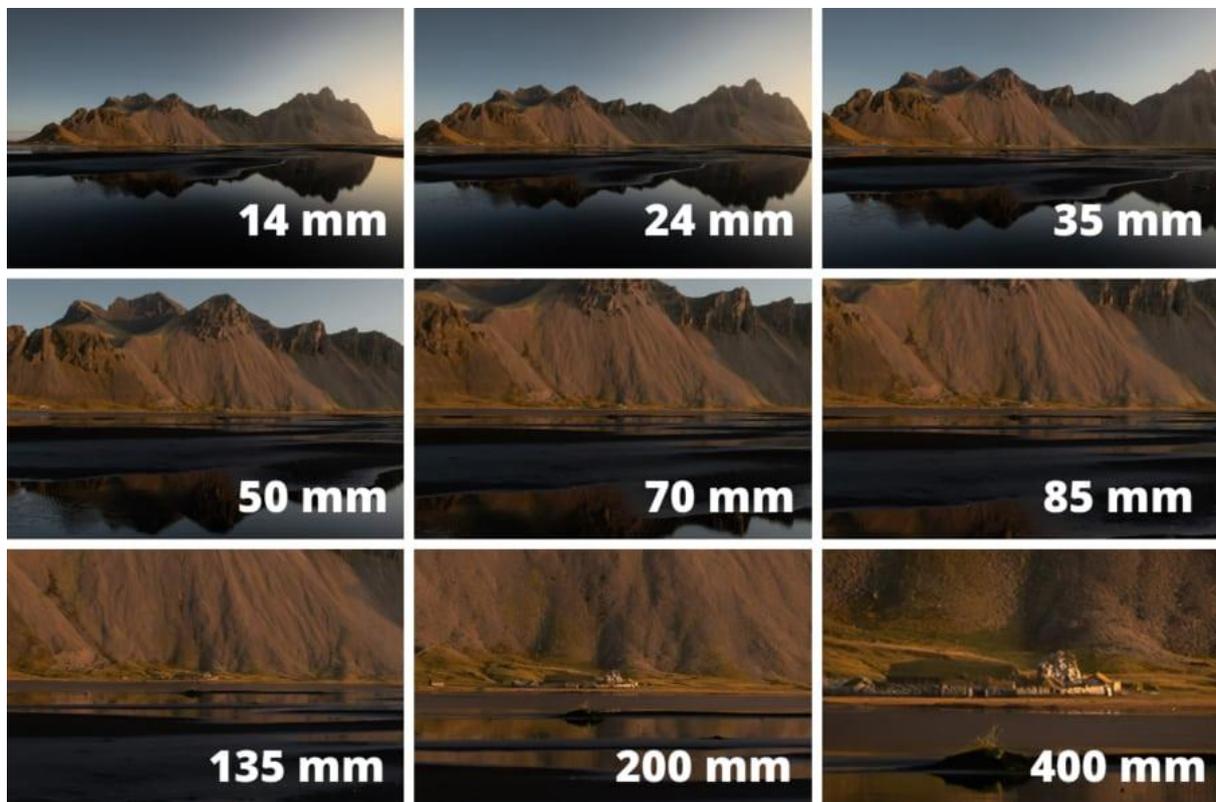


Hasil pemotretan dengan dua lensa dengan perbedaan angka pada panjang titik fokusnya

1.1. Jenis Panjang Titik Fokus Lensa

Panjang titik fokus lensa sangat berpengaruh terhadap bidang pandang (*field of view*), kedalaman bidang (*depth of field*), dan perspektif. Lensa dengan panjang titik fokus (*focal length*) pendek memungkinkan fotografer mendapatkan bidang pandang lebih luas, kedalaman bidang lebih besar sehingga mendapatkan fokus yang lebih luas, dan perspektif gambar yang lebih luas. Sedangkan lensa dengan panjang titik fokus (*focal length*) panjang cenderung memiliki bidang pandang lebih kecil, kedalaman bidang yang dangkal, dan perspektif yang lebih padat.

Selain itu, hal yang juga perlu diketahui adalah bahwa panjang titik fokus pada lensa akan menentukan bidang pandang pengguna, jarak pengambilan, dan kemampuan blur pada latar belakang subjek saat memotret.



Hasil pemotretan menggunakan lensa dengan panjang titik fokus yang berbeda (dari pendek ke panjang)

Berdasarkan panjang titik fokusnya, lensa dapat dibedakan sebagai berikut:

1.1.1 Lensa *Ultra Wide Angle*

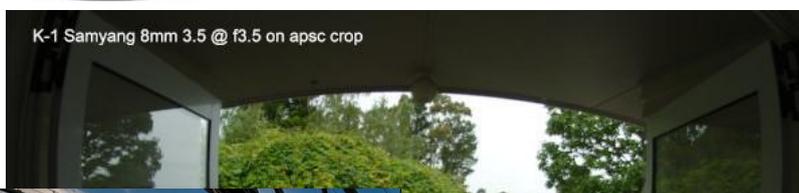
Lensa *ultra wide angle* memiliki panjang titik fokus 8mm hingga 24mm. Panjang titik fokus lensa ini memungkinkan kita untuk mendapatkan bidang pandang yang sangat luas. Namun, pada beberapa lensa *ultra wide angle* memiliki hasil foto yang agak berdistorsi, khususnya lensa *fisheye* (hasil foto menggunakan lensa ini

sangat berdistorsi sehingga foto terlihat seperti di dalam bola). Lensa *ultra wide angle* umumnya menjadi pilihan favorit para arsitek dan fotografer *landscape*.

Lensa 8mm Fisheye

Lensa 12-24mm

Hasil foto dengan lensa ultra wide fisheye



1.1.2 Lensa Standar *Wide Angle*

Lensa standar *wide angle* dapat mempunyai panjang titik fokus mulai



dari 24 mm hingga 35 mm. Dengan panjang titik fokus titik fokus tersebut, lensa standar *wide angle* dapat menangkap gambar dengan bidang pandang yang sangat luas. Biasanya lensa ini banyak digunakan para fotografer *landscape* dan arsitek. Lensa standar *wide angle* menjadi salah satu lensa favorit di kalangan fotografer karena selain mampu menangkap gambar dengan bidang pandang luas, distorsi yang dihasilkan dari lensa ini tidak terlalu signifikan sehingga hasil gambar terlihat lebih natural.

Hasil foto dengan lensa standar wide angle

1.1.3 Lensa Standar

Lensa standar memiliki panjang titik fokus mulai dari 35 mm hingga 85 mm. Lensa ini menjadi lensa yang paling umum digunakan di dunia fotografi karena dapat digunakan untuk memotret gambar *portrait* hingga *landscape*. Selain itu, gambar yang dihasilkan lensa standar memberikan kesan natural, tidak berdistorsi, seperti sudut pandang mata manusia pada umumnya. Penyesuaian kedalaman bidang (*depth of field*) juga lebih mudah ketika menggunakan lensa standar. Penggunaan lensa standar akan lebih maksimal ketika fotografer mempunyai ruang bebas untuk bergerak ketika ingin mengambil gambar dari sudut pandang yang berbeda. Lensa ini biasanya digunakan untuk mengambil gambar *portrait*, foto bersama, *street photography*, dan lain sebagainya.



Lensa standar 50mm



Street photography dengan lensa standar

1.1.4 Lensa Telefoto

Lensa telefoto memiliki panjang titik fokus mulai dari 70mm hingga 300mm. Lensa telefoto cocok untuk digunakan ketika memotret objek dengan jarak yang sangat jauh. Oleh karena itu, bidang pandang yang dihasilkan menjadi sempit. Lensa telefoto banyak digunakan untuk pemotretan udara, olahraga, astronomi, pemotretan *landscape* yang objeknya tidak memiliki akses ruang untuk fotografer (misalnya, jalan tol, jembatan besar), dan lain sebagainya.

Dan secara umum, ada beberapa jenis lensa telefoto yang paling banyak digunakan fotografer, di antaranya:

- Lensa telefoto pendek atau *short telephoto lens* dengan panjang titik fokus 70mm sampai 135mm
- Lensa telefoto medium atau *medium tele photo lens* dengan panjang titik fokus 150mm sampai 300mm

- Lensa telefoto khusus untuk pemotretan olah raga dan fauna atau *Sport & Wildlife* dengan panjang titik fokus 350mm sampai 1200mm.



Lensa telefoto



Hasil foto fauna dengan lensa telefoto

1.1.5 Lensa Makro

Lensa makro memiliki panjang titik fokus mulai dari 60mm hingga 200mm. Lensa makro adalah lensa yang secara khusus dibuat untuk membuat fokus sangat dekat dengan subjek sehingga tampak besar di jendela bidik maupun di hasil akhir. Fotografer yang menggunakan lensa ini umumnya adalah mereka yang memiliki hobi dalam fotografi makro, seperti serangga, tumbuhan, dan lain sebagainya.



Lensa makro



Hasil foto menggunakan lensa makro

Referensi materi:

- [What is an Ultra-Wide Angle Lens and How to Use It - Photography Life](#)
- [Lens Basics | Understanding Camera Lenses \(exposureguide.com\)](#)
- <https://glints.com/id/lowongan/focal-length-adalah/#.YwxfH2VBxPb>
- <https://www.adorama.com/alcl/understanding-focal-length-and-how-to-use-it/>
- <https://www.nikonusa.com/en/learn-and-explore/a/tips-and-techniques/understanding-focal-length.html>
- <http://digitalfotografi.net/tag/focal-point/>
- <https://www.masterclass.com/articles/basic-photography-101-understanding-camera-lenses#1PGGNRHjsqje9AGX9fRg00>
- <https://www.pixel.web.id/konsep-depth-of-fields/>

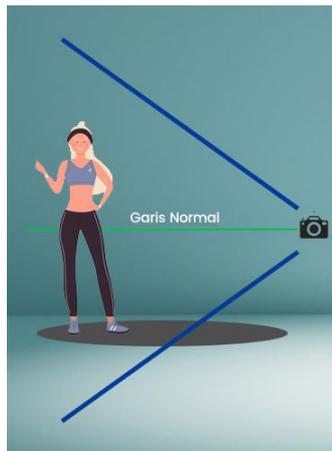
JENIS SUDUT PANDANG DAN PENGAMBILANNYA

Sudut pandang (*angle*) dalam fotografi adalah sudut pengambilan foto yang menekankan posisi kamera pada situasi tertentu dalam membidik objek. Sudut pandang dalam pemotretan akan menciptakan foto-foto dengan karakter yang berbeda. Misalnya, bila sebuah objek lebih menarik jika difoto dengan sudut pandang *low angle*, belum tentu akan menarik jika dipotret dengan sudut pandang lainnya. Ada 5 macam sudut pengambilan gambar (*angle*) yang umum digunakan dalam fotografi, yaitu:

2.1 Eye Level (Sejajar dengan Mata)

Sudut pandang ini adalah sudut pandang yang umum digunakan. Pada *angle* ini lensa kamera dibidik sejajar dengan tinggi objek. Posisi dan arah kamera memandang objek yang akan dipotret layaknya mata kita

melihat objek secara biasa. Pengambilan *angle* ini kebanyakan untuk memotret manusia dan aktifitasnya (*human interest*).



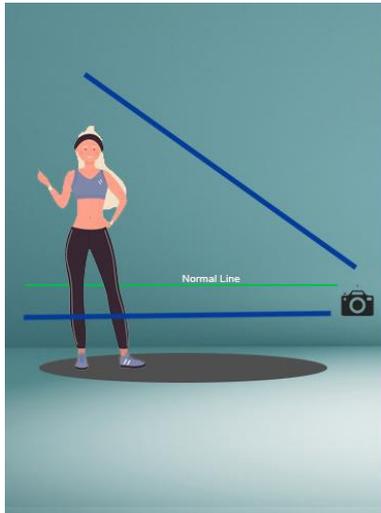
Sudut pandang Eye Level



Hasil foto dengan sudut pandang eye level

2.2 Low Angle (Sudut Pandang Rendah)

Pada sudut pengambilan foto ini, kamera diposisikan lebih rendah dari objek. Low angle biasanya digunakan untuk menunjukkan kesan elegan, megah dan tangguh. Selain itu, sudut pandang ini juga digunakan untuk membuat sebuah objek terlihat lebih tinggi. Biasanya fotografer akan memilih angle ini untuk mengambil gambar bangunan seperti gedung bertingkat.



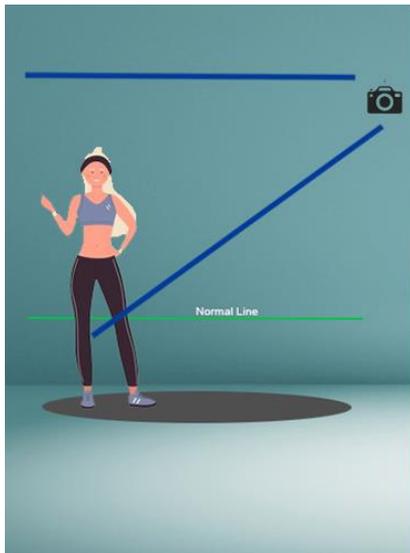
Sudut pandang low angle



Hasil foto dengan sudut pandang low angle

2.3 High Angle (Sudut Pandang Tinggi)

High angle berarti pengambilan gambar dilakukan dari sudut yang lebih tinggi dari obyek. *High angle* menghasilkan kesan obyek yang lebih kecil, rendah, kesepian, dan sepi. Teknik ini menghasilkan gambar yang lebih terfokus, tidak melebar, dan sederhana dibandingkan sudut pandang *bird eye view*.



Sudut pandang high angle

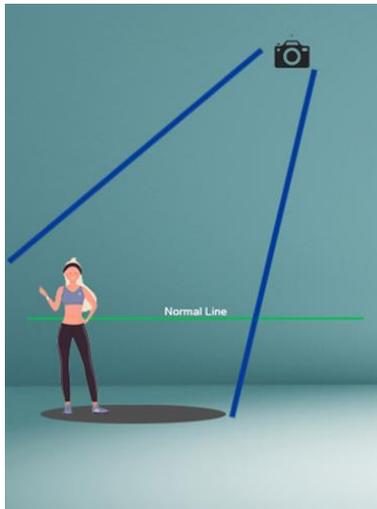


Reserve shot. A high angle is employed to make the little girl appear weak and scared.
Matilda (2006)

Hasil foto dengan sudut pandang high angle

2.4 Bird Eye View (Sudut Pandang Mata Burung)

Bird Eye View adalah sudut pandang kamera lebih tinggi dari objek layaknya mata burung memandangi, dengan luas jangkauan dan area fokus lebih kompleks dari *High Angle*. Sudut pandang *bird eye view* biasa digunakan dalam landscape maupun fotografi dalam memotret gedung perkotaan dari tempat tinggi (*cityscape*), misalnya dari *rooftop* sebuah gedung atau dari helikopter. Berbeda dengan *high angle*, sudut pandang *bird eye view* ini tidak memfokuskan lensa kamera pada obyek tertentu.



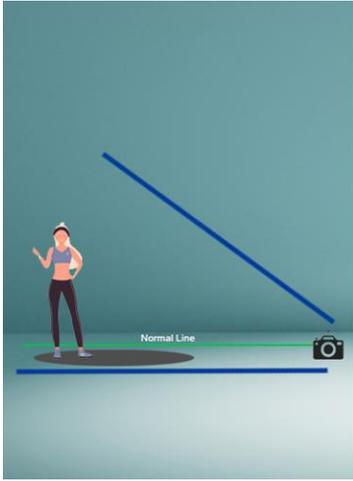
Sudut pandang bird eye view



Hasil foto dengan sudut pandang bird eye view

2.5 Frog's Eye View (Sudut Pandang Mata Katak)

Sudut pandang *Frog eye view* memposisikan kamera sejajar dengan mata katak atau hampir menyentuh tanah. Ketika menggunakan teknik ini, terkadang seorang fotografer harus berada pada posisi tiarap untuk membidik obyek. *Frog eye view* ini banyak digunakan oleh fotografer jika obyek foto berada tepat di atas tanah.



Sudut pandang frog eye view



Hasil foto dengan sudut pandang frog eye view

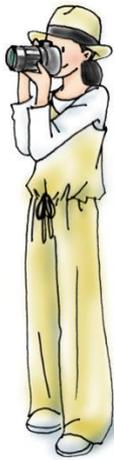
Referensi materi:

- <http://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/5-JENIS-ANGLE-DALAM-FOTOGRAFI/5f89685f47c1d42eff25dd4ed40967b36b1a9c30>

3. KETINGGIAN KAMERA SESUAI DENGAN PROPORSI OBJEK

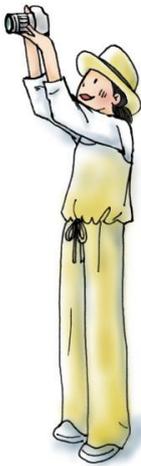
Ketinggian kamera berkaitan dengan posisi fotografer ketika memegang kameranya untuk menentukan tinggi-rendah sudut pandang yang akan digunakan untuk memotret. Posisi mengacu ke ketinggian kamera secara relatif dari bumi. Ketika fotografer memegang kamera pada posisi normal (sejajar dengan mata) dikenal sebagai *'eye-level position'*. Ketika fotografer memegang kamera pada posisi yang lebih tinggi dari level mata dikenal sebagai *'high position'* (posisi tinggi), dan memegang kamera pada level rendah, misalnya saat jongkok

atau tiarap, dikenal sebagai 'low position' (posisi rendah).



3.1 Eye Level Position (Posisi Sejajar Mata)

Ini adalah posisi pemotretan standar pada ketinggian di mana fotografer melihat ke *viewfinder* sambil berdiri. Karena posisi ini menghasilkan foto yang hanya menangkap apa yang fotografer lihat, maka akan menyampaikan bidikan gambar yang paling realistis. Namun, hal ini akan terasa monoton apabila semua gambar diambil dari posisi ini.



3.2 High Position (Posisi Tinggi)

Pegang kamera pada posisi tinggi dengan mengangkat lengan di atas level mata, atau naik ke posisi yang lebih tinggi dengan bantuan pijakan kaki atau gunakan *tripod*. Pada posisi pemotretan ini, kamera dapat menangkap lebih jauh ke latar belakang. Dengan mengombinasikan ini dengan sudut tinggi, akan menciptakan perspektif yang tegas.



3.3 Low Position (Posisi Rendah)

Fotografer memegang kamera pada posisi yang lebih rendah dari level mata. Karena pada posisi ini bisa menangkap pandangan berbeda dari yang biasanya mata lihat, maka, akan menghasilkan foto dengan perspektif seperti *frog eye view*.

4. SUDUT BIDIK KAMERA SESUAI DENGAN PROPORSI OBJEK

Sudut mengacu ke derajat arah kamera ke subjek. Memegang kamera pada level horizontal ke subjek dikenal sebagai 'eye-level angle' (sudut level mata), memegang kamera menghadap ke bawah

dikenal sebagai 'high angle' (sudut tinggi), dan memegang kamera menghadap ke atas dikenal sebagai 'low angle' (sudut rendah).

4.1 Eye Level Angle (Sudut Bidik Seajar Mata)



Sudut bidik ini merupakan sudut pemotretan standar, di mana fotografer memegang kamera sama tinggi dengan level mata tanpa memiringkan kamera. Hasil foto akan tampak natural serta memiliki kesan stabil.

4.2 High Level Angle (Sudut Bidik Tinggi)



Untuk mendapatkan sudut bidik ini, fotografer bisa memiringkan kamera ke bawah dan mengarahkan kamera ke objek. Sudut bidik ini mirip dengan *bird's eye view* berdasarkan arah kamera ke objek. Dengan Teknik ini, fotografer akan menghasilkan gambar yang secara jelas menangkap keadaan di sekeliling dari sudut yang lebih tinggi.

4.3 Low Level Angle (Sudut Bidik Rendah)



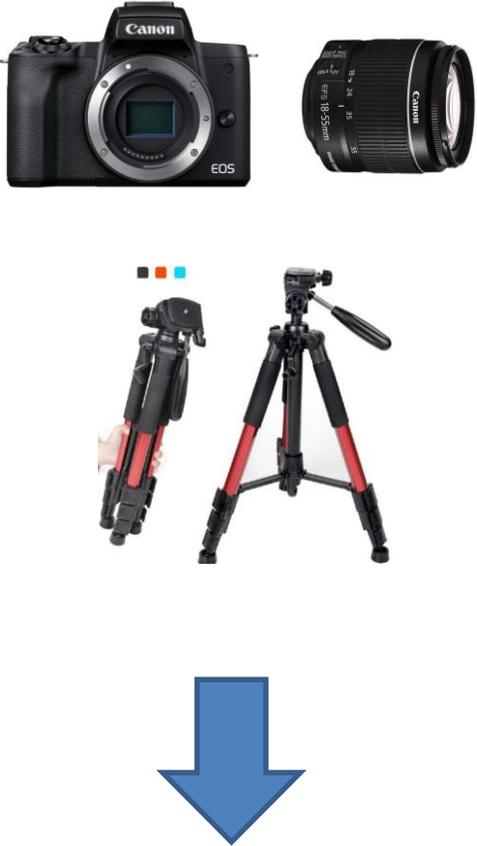
Sudut bidik ini didapatkan dengan mengarahkan kamera ke atas pada objek. Objek yang difoto dengan sudut bidik ini dapat terlihat seperti mengintimidasi atau terlihat lebih gagah. Untuk pemotretan di luar ruangan, biasanya fotografer akan mudah menentukan komposisi gambar karena latar belakang yang didapat dari sudut bidik ini biasanya mendukung kesan yang ditampilkan objek.

Referensi materi:

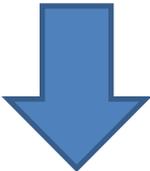
- [Camera Basics #14: Position and Angle \(canon-asia.com\)](https://www.canon-asia.com/camera-basics/14-position-and-angle)

F. LANGKAH KERJA

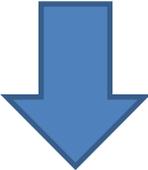
MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
1.	<p data-bbox="421 440 741 472">Peralatan memotret</p>  <p>The image shows a Canon EOS camera body and a lens, and a tripod. A blue arrow points downwards from the tripod image.</p>	<p data-bbox="902 403 1256 587">1. Ketepatan menyesuaikan sudut bidik kamera dengan posisi objek.</p>	<p data-bbox="1279 443 2145 587">1.1 Menyiapkan peralatan untuk memotret: Kamera, Lensa, dan Tripod dan mengecek kondisi setiap peralatan</p>

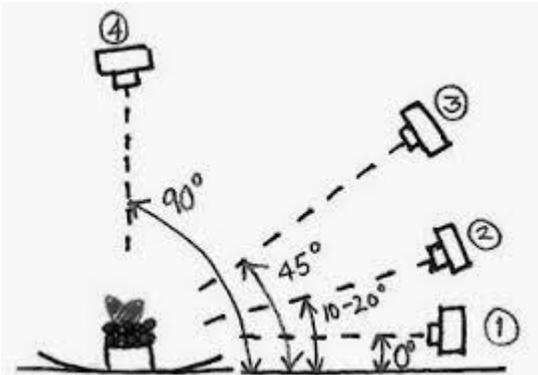
MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p data-bbox="445 276 712 309">Memasang lensa</p>  <p data-bbox="490 671 640 842"></p> <p data-bbox="322 887 835 920">Menentukan konsep pemotretan</p>  <p data-bbox="510 1270 660 1441"></p>		<p data-bbox="1279 280 2145 443">1.2 Menentukan lensa (sesuai dengan kebutuhan atau sesuai dengan lensa yang dimiliki) kemudian memasangnya ke kamera. Pemasangan lensa ke kamera harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati</p> <p data-bbox="1279 995 2145 1329">1.3 Menentukan konsep pemotretan, yaitu: menentukan konsep foto yang akan diambil dan sudut pengambilan gambarnya dengan menyesuaikan dengan lensa yang tersedia, ruang untuk pemotretan (apakah <i>indoor</i> atau <i>outdoor</i>, apakah ruang gerak fotografer untuk berpindah tempat itu luas atau tidak), dan pencahayaan dalam wilayah pemotretan cukup atau tidak</p>

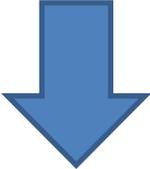
MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p data-bbox="367 276 792 309">Menyiapkan objek fotografi</p>   		<p data-bbox="1283 368 2145 663">1.4 Menyiapkan objek fotografi. Apabila objeknya berupa benda, maka langsung bisa mulai meletakkan objek di tempat yang telah ditentukan dalam konsep, menyiapkan latar belakang dan pernak-pernik pendukung objek (jika ada) kemudian mengatur tata letak tiga hal tersebut sesuai konsep.</p> <p data-bbox="1335 676 2145 839">Apabila objek fotografi adalah orang (model), maka fotografer perlu mengarahkan gaya foto yang akan model lakukan ketika proses pemotretan agar tetap sesuai dengan konsep.</p>

MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p>Mengatur posisi kamera dan tentukan sudut pengambilan gambar sesuai konsep</p>  <p>The diagram illustrates four camera positions relative to a subject on a chair. Position 1 is at eye level (0°), position 2 is slightly above (10-20°), position 3 is at a 45° angle, and position 4 is directly above (90°). A large blue arrow points downwards from the diagram.</p>		<p>1.5 Posisikan kamera dan tentukan sudut pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Setelah sesuai, lakukan pengecekan dengan melihat ke layer kamera atau <i>viewfinder</i></p>

MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p data-bbox="360 276 797 309">Melakukan sesi pemotretan</p>   		<p data-bbox="1279 240 2141 421">1.5 Setelah semua persiapan selesai, lakukan sesi pemotretan. Pengambilan foto tidak cukup dilakukan satu kali. Lakukan pemotretan hingga menemukan foto yang sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.</p>

MENENTUKAN SUDUT PENGAMBILAN

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p>Pengecekan hasil foto</p> 		<p>1.6 Melakukan pengecekan setiap selesai memotret. Pastikan hasil foto sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, mulai dari posisi, ketinggian, perspektif, dan sudut pandang. Apabila hasil foto masih dirasa belum cukup, lakukan pemotretan lagi. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah efisiensi waktu. Oleh karena itu, persiapan pada poin 1.1 sampai 1.4 harus dilakukan dengan maksimal.</p>

G. IMPLEMENTASI UNIT KOMPETENSI

Elemen Kompetensi 1

Menentukan Sempit Luasnya Bidang Pandang



Membaca 1.1:

Baca keterangan pada lensa yang dimiliki, identifikasi berapa panjang titik fokusnya untuk mengetahui berapa luas bidang pandang yang dapat ditangkap oleh kamera dengan menggunakan lensa tersebut.



Video Youtube 1.2 :

Silahkan tonton video berikut:

[Pengukuran Bidang Pandang dalam Fotografi - YouTube](#)
[4 Framing & Composition Techniques for Beginners |](#)
[Photography & Video Training - YouTube](#)

Catat hal-hal penting dari video tersebut kemudian gunakan sebagai referensi dalam persiapan pemotretan Anda.



Aktivitas 1.3 :

Silahkan amati luas ruangan tempat Anda berada untuk mengetahui ruang gerak Anda ketika memotret. Siapkan peralatan yang dibutuhkan untuk memotret. Atur latar belakang dan pencahayaan di tempat Anda memotret dan lakukan persiapan terhadap model yang akan menjadi objek pemotretan Anda.

Aktivitas 1.4 :

Anda bisa mulai mengarahkan model kemudian coba potret dengan bidang pandang yang berbeda berdasarkan materi dan video yang telah Anda pelajari. Untuk mendapatkan hasil yang beragam, Anda juga bisa mengotak-atik fitur dalam kamera maupun lensa yang tersedia.

Elemen Kompetensi 2

Menentukan Posisi Kamera Terhadap Objek Pemotretan



Baca Referensi 2.1:

Silahkan cari informasi dan membaca beberapa hal dari link berikut:

1. <http://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/5-JENIS-ANGLE-DALAM-FOTOGRAFI/5f89685f47c1d42eff25dd4ed40967b36b1a9c30>
2. [Camera Basics #14: Position and Angle \(canon-asia.com\)](#)



Diskusi 2.2:

Silahkan untuk mendiskusikan hasil pencarian informasi mengenai hal yang telah Anda pelajari. Kemudian buatlah konsep pemotretan berdasarkan informasi tersebut.



Video Youtube 2.3 :

Silahkan tonton video berikut:

- [5 CAMERA ANGLE - Teknik Dasar Pengambilan Foto - YouTube](#)
- [5 Tips for Finding the Perfect Portrait Angle | Images Shot With Sony A7III - YouTube](#)

Catat hasil pengamatan video Anda dan tambahkan hal-hal yang dirasa penting ke dalam persiapan pemotretan Anda.



Aktivitas 2.4:

Silahkan melakukan sesi pemotretan dengan model atau objek yang ada. Sesuaikan dengan konsep yang telah Anda siapkan dan juga sesuaikan dengan informasi yang telah Anda dapatkan melalui video dan referensi. Jangan lupa lakukan pengecekan ulang setiap selesai melakukan pemotretan

Aktivitas 2.5:

Catat semua kendala dalam sesi pemotretan. Kemudian presentasikan hasil pemotretan Anda di kelas.

H. LAMPIRAN

KAMUS ISTILAH

Viewfinder

Jendela bidik pada kamera

REFERENSI

- <https://glints.com/id/lowongan/focal-lengthadalah/#.YwdMWRRBxPa>
- Lens Basics | Understanding Camera Lenses (exposureguide.com)
- What is an Ultra-Wide Angle Lens and How to Use It - Photography Life
- <https://www.adorama.com/alcl/understanding-focal-length-and-how-to-use-it/>
- <https://www.nikonusa.com/en/learn-and-explore/a/tips-and-techniques/understanding-focal-length.html>
- <http://digitalfotografi.net/tag/focal-point/>
- <https://www.masterclass.com/articles/basic-photography-101-understanding-camera-lenses#1PGGNRHjsgje9AGX9fRgO0>
- Camera Basics #14: Position and Angle (canon-asia.com)
- Camera Angles in Photography: A Quick Way to Enhance Your Shots (digital-photography-school.com)
- Unsplash.com
- Pexels.com
- <https://bungkul.com/lensa-kamera-adalah/>
- Comparing Fujinon 16mm, Zenitar 16mm, Tokina 17mm, and Samyang 8mm. - PentaxForums.com
- <http://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/5-JENIS-ANGLE-DALAM-FOTOGRAFI/5f89685f47c1d42eff25dd4ed40967b36b1a9c30>
- Dasar-Dasar Kamera #14: Posisi dan Sudut (canon-asia.com)

UNIT KOMPETENSI

KODE UNIT : M.74FTG00.005.2
JUDUL UNIT : Menentukan Sudut Pengambilan
DESKRIPSI UNIT : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan menentukan sudut pengambilan pada saat pemotretan

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menentukan Sempit Luasnya Bidang Pandang	1.1 Panjang titik fokus lensa dipilih sesuai dengan kebutuhan bidang pandang. 1.2 Panjang titik fokus lensa dipilih sesuai dengan kebutuhan perspektif.
2. Menentukan Posisi Kamera Terhadap Objek Pemotretan	2.1 Ketinggian kamera disesuaikan dengan proporsi objek. 2.2 Sudut bidik kamera disesuaikan dengan posisi objek.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
 - 1.1 Unit ini dimaksudkan untuk menentukan sudut pengambilan sesuai dengan rencana dan tujuan pemotretan.
2. Peralatan dan perlengkapan
 - 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Perangkat kamera
 - 2.1.2 Lensa *zoom/vario focal*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Tripod*

2.2.2 Aksesoris kamera

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian unit ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai skema sertifikasi.

1.2 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja

1.3 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.

1.4 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Sudut pandang lensa

3.1.2 Efek perspektif lensa

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menentukan dan mengatur sudut pengambilan gambar

3.2.2 Menentukan pilihan lensa sesuai dengan objeknya

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam menentukan sempit luasnya bidang lihat pada jendela bidik

4.2 Cermat menentukan posisi kamera

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan menyesuaikan sudut bidik kamera dengan posisi objek

NAMA PENYUSUN

NO.	NAMA	PROFESI
1.	Muhammad Fakhri S.Hum	<ul style="list-style-type: none">• Founder Ngarai Production• Graphic Designer di Noosa.id• Director of Photography di Big Bear Recording Studio